

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN STATUS PEKERJAAN DENGAN KECEMASAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

Suyani

Prodi Kebidanan Program Sarjana, Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi,
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
E-mail: suyanibasyar@unisayogya.ac.id

ABSTRAK

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih normal, perasaan tidak pasti, keadaan emosi yang tidak memiliki objek yang spesifik. Banyak dampak yang bisa muncul dari kecemasan pada saat ibu sedang hamil selain psikologis ibu yang terganggu, dapat berdampak juga pada janinnya yaitu bisa lahir sebelum waktunya. Dengan latar belakang tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara Pendidikan dan pekerjaan dengan kecemasan ibu hamil Trimester III. Rancangan penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan waktu Cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Uji statistik yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan rumus Chi Square. Dari analisis statistik didapatkan hasil ada hubungan tingkat Pendidikan dengan kecemasan ibu hamil trimester III dengan P value 0,002 serta ada hubungan status pekerjaan ibu dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III dengan p value 0.01
Kata Kunci: Kecemasan, Ibu Hamil, Pendidikan, Pekerjaan

ABSTRACT

Anxiety is a natural disorder that is characterized by feelings of fear or anxiety that are deep and ongoing, do not experience interference in assessing reality, personality is still intact, behavior can be disrupted but still normal, feelings are uncertain, emotional states that have no specific objects. Many effects that can arise from anxiety when the mother is pregnant besides being disturbed psychologically the mother, can also affect the fetus that can be born prematurely. With this background, this research aims to find out the relationship between education and work with anxiety of trimester III pregnant women. The study design used was an analytic survey with a cross sectional time approach. The sampling technique used was purposive sampling. The statistical tests used are univariate and bivariate. Bivariate analysis using the Chi Square formula. From the statistical analysis, it was found that there was a relationship between the level of education with the anxiety of third trimester pregnant women with P value 0.002 and there was a relationship between maternal employment status and anxiety in third trimester pregnant women with p value 0.01
Keywords: Anxiety, Pregnant Women, Education, Work

LATAR BELAKANG

Kehamilan merupakan periode krisis maturitas yang dapat mengakibatkan stress atau kecemasan dikarenakan adanya perubahan psikologi pada saat hamil. Pada trimester I kecemasan ibu hamil diakibatkan karena ibu mulai beradaptasi dengan kehamilannya, trimester II ibu menerima janin sebagai sesuatu yang lain dari tubuhnya sehingga memerlukan perawatan yang berbeda dari dirinya sendiri, sedangkan trimester III kecemasan timbul karena ibu khawatir akan proses dan nyeri persalinan serta perawatan bayi baru lahir. Kecemasan yang tidak tertangani dapat menyebabkan persalinan abnormal.

Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih normal, perasaan tidak pasti, keadaan emosi yang tidak memiliki objek yang spesifik (1). Banyak dampak yang bisa muncul dari kecemasan pada saat ibu sedang hamil selain psikologis ibu yang terganggu, dapat berdampak juga pada janinnya yaitu bisa lahir sebelum waktunya (2). Selain itu anak yang lahir dari ibu yang mempunyai riwayat cemas apalagi depresi pada saat kehamilan akan memiliki masalah pada pertumbuhan di masa kecilnya. Selain itu kecemasan dapat berakibat melemahnya kontraksi persalinan atau melemahnya kekuatan mengedan ibu (*power*), sehingga dapat menghambat kemajuan persalinan dan dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama (3). Bahaya dari persalinan lama dapat menyebabkan gawat janin (*fetal-distress*). Jika kondisi ini dibiarkan maka angka mortalitas dan morbiditas pada ibu bersalin akan semakin meningkat (4).

Persalinan lama merupakan salah satu faktor penyumbang kematian ibu, faktor ini memang merupakan faktor yang paling rendah diantara faktor lainnya, namun tak menutup kemungkinan faktor ini juga berperan penting dalam menyumbangkan angka kematian ibu. Komplikasi lainnya

justru menjadi faktor tertinggi penyebab angka kematian ibu yaitu 40,8/100.000 kelahiran hidup (5)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fadzria pada tahun 2014 (6), dari 25 ibu hamil trimester III, mayoritas responden mengalami kecemasan sedang dan berat yaitu sebanyak 12 orang (48%). Dari responden primipara semua mengalami kecemasan yaitu dengan persentase 100%. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Usman et al (2016) (7), menunjukkan bahwa hamil trimester III dengan cemas berat yaitu 41 responden (67,2%), cemas sedang yaitu 13 responden (21,3%), cemas ringan yaitu 6 responden (9,8%), dan tidak cemas yaitu 1 responden (1,6%).

Perasaan takut dan cemas yang dialami ibu hamil berlebihan, maka dapat menyebabkan stress (8). Perasaan takut yang dirasakan ibu hamil di antaranya takut akan rasa sakit persalinan, takut kalau tidak ada yang mendampingi saat proses persalinan, takut kalau persalinan dilakukan di malam hari, takut kalau bidan yang membantu proses persalinan tidak berada di tempat, takut kalau bayinya meninggal di dalam kandungan dan takut kalau bayi yang dilahirkan cacat (9).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian survey analitik adalah mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek (dapat berupa penyakit atau status kesehatan tertentu) dengan model pendekatan *point time*. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan instrumen kuisisioner. Responden adalah ibu hamil Trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Umbulharjo I yang berjumlah 30 responden.

Teknis analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat Pendidikan dan status pekerjaan dengan kecemasan pada ibu hamil Trimester III adalah menggunakan rumus Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Univariat

Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Umbulharjo 1 berdasarkan Umur

Umur	N	(%)
20-25	10	33,3
26-30	16	53,3
31-35	4	13,3
Jumlah	20	100

Berdasarkan hasil penelitian mengenai umur responden yang terdapat pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa umur responden dalam penelitian ini mayoritas 26-30 yaitu berjumlah 16 responden (53,3%).

Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Umbulharjo 1 berdasarkan pendidikan

Pendidikan	N	(%)
Tinggi	7	33,3
Menengah	17	56,7
Dasar	3	10
Jumlah	20	100

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan responden yang terdapat pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan Menengah yaitu 17 orang (56,7%)

Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Umbulharjo 1 berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	N	%
Bekerja	14	46,7
Tidak Bekerja	16	53,3
Jumlah	20	100

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pekerjaan responden yang terdapat pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pekerjaan responden

dalam penelitian ini mayoritas tidak bekerja yaitu berjumlah 16 responden (53,3%).

Kecemasan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III

Kategori Kecemasan	F	%
Cemas	16	53,3
Tidak Cemas	14	46,7

Berdasarkan tabel 4.4 pada variabel kecemasan menunjukkan bahwa sebelum dilakukan konseling persiapan persalinan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan yaitu sebanyak 16 orang (80%). Setelah dilakukan konseling persiapan persalinan didapatkan hasil bahwa mayoritas responden sudah tidak cemas yaitu sebanyak 15 orang (75%) dari 20 responden.

2. Bivariat

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III

Tabel 5 Hasil Uji *Chi Square* Tingkat Pendidikan dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan

	Cemas	Tidak Cemas	P Value
Dasar	3	0	0,002
Menengah	12	5	
Tinggi	1	9	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa besarnya *p value* 0,002 dimana nilai *p value* < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dinyatakan ada hubungan tingkat Pendidikan dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Umbulharjo I

Hubungan status pekerjaan dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III

Tabel 6 Hasil Uji *Chi Square* Pekerjaan dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan

	Cemas	Tidak Cemas	P Value
Tidak Bekerja	5	11	0,01
Bekerja	11	3	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa besarnya *p value* 0,01 dimana nilai *p value* < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dinyatakan ada hubungan status pekerjaan dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Umbulharjo I.

Pembahasan

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III

Berdasarkan uji statistic hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kecemasan ibu hamil trimester 3 didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan dengan *p value* 0,002. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yainanik tahun 2017 yang menyatakan bahwa tingkat Pendidikan berhubungan dengan kecemasan, hal ini dikarenakan semakin tinggi Pendidikan seseorang maka pengetahuan juga akan semakin baik pada suatu hal, sehingga ibu akan berkurang kecemasannya.

Dilihat dari segi tingkat pendidikan responden, mayoritas adalah SMA atau menengah. Dari hasil statistik didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan kecemasan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanianik (2017) (11), yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang memberikan dampak langsung pada kecemasan. Sehingga, tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan pengetahuan yang ada pada dirinya mengenai masalah yang spesifik juga tinggi. Sehingga semakin

tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan mengurangi tingkat kecemasannya.

Kegelisahan dan ketakutan yang dialami ibu hamil akan semakin sensitif saat menjelang persalinan. Semakin tua usia kehamilan, maka perhatian dan pikiran ibu akan mulai tertuju pada proses persalinan kelak. Sehingga setiap perubahan yang terjadi akan menjadi *stressor* bagi kehidupan ibu tersebut (11).

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa 16 dari 30 responden (53,3%) mengalami kecemasan. Responden yang mengalami kecemasan dikarenakan belum mempunyai pengalaman persalinan. Semakin banyak pengalaman maka akan semakin baik tingkat kepercayaan diri yang dimiliki ibu (12). Selain faktor tersebut, persepsi yang kurang tepat juga ikut mempengaruhi kecemasan ibu. Persalinan dipersepsikan sebagai proses yang menyakitkan dan menimbulkan rasa sakit yang luar biasa. Kehamilan anak pertama merupakan tahap terjadinya ketidakseimbangan dalam kepribadian seorang wanita dimana seorang yang dihadapkan dengan tugas dan peran baru menjadi seorang ibu. Hal inilah yang dapat menimbulkan cemas, takut, gelisah, tegang bercampur was-was (13)

Hubungan status pekerjaan dengan kecemasan pada ibu hamil trimester III

Dilihat dari segi pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja (53,3%). Dari uji statistic didapatkan hasil p value 0,01 yang artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan kecemasan. Kecemasan orang yang bekerja dan tidak bekerja tentu berbeda. Individu yang tidak bekerja cenderung memiliki beban pikiran yang lebih ringan dari pada yang bekerja sehingga beban kerja yang merupakan salah satu faktor kecemasan pada individu tersebut tidak di rasakan, melainkan kecemasan yang dirasakan cenderung diakibatkan oleh faktor lain. Lain halnya dengan orang yang bekerja, kecemasan cenderung diakibatkan oleh beban pekerjaan dan beban urusan rumah tangga. Orang yang bekerja cenderung mengalami stres akibat beban pekerjaan yang dimilikinya.

Mayoritas ibu yang bekerja mengalami kecemasan. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau pencaharian. Dalam pengertian tersebut terdapat suatu unsur keharusan sehingga ada kemungkinan kecemasan tersebut berasal dari pekerjaan itu sendiri, dan bukan berasal dari proses persiapan menuju persalinan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2018) (14) yang mengatakan bahwa salah satu faktor dari kecemasan adalah pekerjaan. Beban kerja yang dimiliki seseorang seperti merasa dirinya tak kompeten di dunia kerja, atau merasa dirinya tidak mampu memberikan hasil pekerjaan yang maksimal, akan memicu timbulnya kecemasan pada individu tersebut.

Menurut Galotti (2004) (15), proses penerimaan informasi oleh seseorang dimulai pada saat alat indra menangkap stimuli, lalu stimuli tersebut diubah menjadi sinyal yang dapat dimengerti oleh otak untuk kemudian diolah. Disinilah terjadi apa yang disebut dengan proses persepsi, yaitu mengerti pesan yang telah diproses oleh system indrawi. Persepsi yang ditimbulkan setiap orang akan berbeda. Dari perbedaan persepsi itu akan menimbulkan stimulus yang berbeda pula ke otak, sehingga bisa mempengaruhi kondisi psikologis si penerima informasi. Jika persepsi yang ditimbulkan adalah positif maka akan memberikan dampak yang positif pula, begitupun sebaliknya (16).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan kecemasan ibu hamil Trimester III di Puskesmas Umbulharjo I dengan P value 0,002. Hal menjelaskan bahwa tingkat pendidikan seseorang memberikan dampak langsung pada kecemasan. Sehingga, tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan seseorang. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan pengetahuan yang ada pada dirinya mengenai masalah yang spesifik juga tinggi. Sehingga semakin

tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan mengurangi tingkat kecemasannya.

Ada hubungan antara status pekerjaan dengan kecemasan ibu hamil Trimester III di Puskesmas Umbulharjo I dengan P value 0,01. yang artinya ada hubungan antara pekerjaan dengan kecemasan. Kecemasan orang yang bekerja dan tidak bekerja tentu berbeda. Individu yang tidak bekerja cenderung memiliki beban pikiran yang lebih ringan dari pada yang bekerja sehingga beban kerja yang merupakan salah satu faktor kecemasan pada individu tersebut tidak di rasakan, melainkan kecemasan yang dirasakan cenderung diakibatkan oleh faktor lain. Lain halnya dengan orang yang bekerja, kecemasan cenderung diakibatkan oleh beban pekerjaan dan beban urusan rumah tangga..

Saran

Diharapkan Bidan Puskesmas melaksanakan penyuluhan atau konseling persiapan persalinan secara rutin pada masyarakat khususnya ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan tentang persiapan persalinan agar ibu tidak merasakan cemas dalam menghadapi persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Stuart, G.W. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa, ed 5*. Jakarta: EGC
2. Lin.Y, Wenjing, Xu. J, Luo. Z, Ye.X, Yan.C, Liu.Z, Tong.S. (2017). Association Between Temperature and Maternal Stress During Pregnancy, *Environmental Research Journal*. Vol. 158
3. Danuatmaja, Bonny dan Meiliasari, Mila. (2008). *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Puspa Swara.
4. Sulistyawati, Ari. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
5. Ditjen Kesehatan Masyarakat. (2016). <http://www.depkes.go.id/article/view/13010100004/unit-kerja-dan-pejabat.html>, diakses pada 29 November 2017.
6. Fazdria. (2014). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Desa Tualang Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kabupaten Kota Langsa Tahun 2014. *Universitas Syiah Kuala* dalam <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JKS/article/viewFile/5003/4437>, diakses pada tanggal 01 Desember 2017

7. Usman, Farrah Rianda, Kundre Rina dan Franly Onibala. (2016). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan dengan Kepatuhan ANC, *E-journal Keperawatan*, 4(1), 1-7.
8. Jenny, Sondakh. (2013). *Buku Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Malang: Erlangga
9. Janiwarty, Bethsaida dan Pieter, Herri Zan. (2013). *Pendidikan Psikologi untuk Bidan*. Yogyakarta: Rapha Publishing
10. Yanianik (2017) Usia, Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Antenatal care Dalam Kecemasan Menghadapi Persalinan. *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
11. Resmaniasih, Ketut. (2014). Pengaruh Teknik Pernapasan Diafragma Terhadap Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III. *Master thesis*, Program Pascasarjana Undip.
12. Palupi, Fitria H. (2014). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dengan Multigravida dalam Menghadapi Persalinan Kala I di Rumah Bersalin Ngudi Saras jaten Karanganyar, *Jurnal KesMaDaSka*. Vol 5, No.
13. Detiana, Prilia. (2010). *Hamil Aman dan Nyaman di Atas Usia 30 Tahun*. Yogyakarta: Pressindo.
14. Mayasari, Windatania. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berperan pada Kecemasan Ibu Hamil Prmigravida Trimester III di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado, *Jurnal Paradigma Sehat*. Vol. 5 No. 2
15. Galotti, K.M. (2004). *Cognitive Psychology : In and Out of the Laboratory*. 3rd edition. USA: Thomson Wadsworth
16. Khasanah, Nur. (2014). Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Sebelum Khitan di Pondok Khitan R. Isnanta Wonosidi Lor Wates. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* dalam <http://digilib.unisayogya.ac.id/402/>, diakses pada tanggal 19 Juli 2018.